

**SOSIALISASI PENTINGNYA PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA  
MENJADI PUPUK KOMPOS DI KELURAHAN WIROLEGI****Rike Intan Vernanda<sup>1</sup>, Inge Wiliandani Setya Putri<sup>2</sup>, Arik Aguk Wardoyo<sup>3</sup>, Adilla Dwi Intan Maulina<sup>4</sup>, Vani Nurisma<sup>5</sup>, Della Putri Ristanti<sup>6</sup>, Adinda Putri Ramadhani<sup>7</sup>, Shofia A'yuniya<sup>8</sup>**

Pendidikan Matematika, Universitas Jember

Email : [Rikeintan38056@gmail.com](mailto:Rikeintan38056@gmail.com)

**Abstrak:** Pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, masih menjadi tantangan di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi kompos menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama sampah rumah tangga memiliki peran penting dalam memulai proses pengelolaan sampah organik secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada ibu rumah tangga di RT 001/RW 001, Lingkungan Sumberketangi tentang cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos melalui pendekatan edukatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi langsung, dan pendampingan kepada ibu rumah tangga dalam proses pembuatan kompos. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah organik. Selain itu, penerapan kompos di lingkungan rumah tangga terbukti dapat mengurangi volume sampah dan meningkatkan kualitas tanaman di pekarangan rumah. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan mendorong perilaku ramah lingkungan di Kelurahan Wirolegi.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah Organik, Pupuk Kompos, Sosialisasi, Ibu Rumah Tangga, Kelurahan Wirolegi

*Abstrack : Managing household waste, especially organic waste, is still a challenge in Indonesia. The low level of public awareness in processing organic waste into compost causes the accumulation of waste which has a negative impact on the environment. Housewives as the main managers of household waste have an important role in starting the process of managing organic waste independently. This research aims to provide outreach to housewives in RT 001/RW 001, Sumberketangi Environment about how to process organic waste into compost through an educational approach. The methods used include counseling, direct demonstrations, and assistance to housewives in the process of making compost. The results of the activity show an increase in understanding and skills of*

**Article History**

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*housewives in managing organic waste. Apart from that, the application of compost in the household environment has been proven to reduce the volume of waste and improve the quality of plants in the home yard. It is hoped that this program can contribute to community-based waste management and encourage environmentally friendly behavior in Wirolegi Village.*

**Keyword** : *Organic Waste Management, Compost Fertilizer, Socialization, Housewife, Wirolegi Village*

## PENDAHULUAN

Tantangan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi masalah umum di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, yang terus menghadapi peningkatan volume sampah tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang efektif (Thao & Kato, 2017). Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, khususnya sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos, masih rendah (Borman & Purwanto, 2019). Di lingkungan perumahan, sampah organik sering kali hanya dibuang begitu saja tanpa pengelolaan lebih lanjut, yang kemudian menumpuk dan berpotensi menimbulkan bau, menarik hewan pengganggu, serta mencemari lingkungan.

Sampah organik seperti sisa makanan dan dedaunan sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman. Namun, minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama ibu rumah tangga sebagai pengelola utama sampah rumah tangga, menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis kompos (Fadlilah & Muqowim, 2020). Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengedukasi keluarga dan memastikan bahwa sampah organik dapat dikelola dengan baik. Dengan mengolah sampah organik menjadi kompos, tidak hanya dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan manfaat bagi tanaman di sekitar rumah serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Di RT 001/RW 001, Desa Wirolegi, Lingkungan Sumberketangi, ibu rumah tangga masih kurang terpapar informasi tentang cara pengelolaan sampah organik secara mandiri, meskipun mereka memiliki peran strategis dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Melalui program sosialisasi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar tentang proses pembuatan kompos dari sampah organik serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penggunaan kompos bagi tanaman (Sunarso, 2013). Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan keterampilan ibu rumah tangga di lingkungan tersebut untuk mengelola sampah organik rumah tangga secara mandiri, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan keterampilan dasar bagi ibu rumah tangga di RT 001/RW 001, Desa Wirolegi dalam mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan sampah di tingkat rumah tangga, sekaligus mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya

pengetahuan ibu rumah tangga tentang teknik pengomposan yang sederhana namun efektif, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **METODE**

Sarana kegiatan sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos ini dilaksanakan dengan sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga di RT 001/RW 001, Desa Wirolegi, Lingkungan Sumberketangi, Kab. Jember Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan guna meningkatkan kepedulian Masyarakat terkait sampah organik rumah tangga di desa wirolegi lingkungan sumberketangi yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Survei Lapangan

Survei desa wirolegi lingkungan sumberketangi dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengenali kondisi serta suasana masyarakat yang akan menjadi sasaran kegiatan sosialisasi.

b. Koordinasi dengan pihak yang berkepentingan

Berkoordinasi dengan ketua RT 001 Desa Wirolegi, Lingkungan Sumberketangi untuk memastikan kesepakatan jadwal dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos.

c. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan betapa pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga yang dapat diubah menjadi pupuk kompos agar lebih bermanfaat dan mengurangi limbah rumah tangga.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan dua sesi sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan, yaitu pemaparan materi terkait pengertian sampah organik rumah tangga, macam – macam sampah organik rumah tangga serta penjelasan cara pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga.
- 2) Sesi diskusi, yaitu audiens mengajukan pertanyaan terkait penjelasan materi yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi pentingnya pengolahan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos di Kelurahan Wirolegi merupakan kegiatan mensosialisasikan tentang cara pemilahan sampah, pengolahan sampah organik dan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Tujuan dari kegiatan tersebut agar mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah rumah tangga, selain itu pupuk kompos yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah di lingkungan tersebut. Selain mensosialisasikan tentang cara pemilahan dan pengolahan sampah organik kami juga mensosialisasikan tentang manfaat dari pengolahan dan pemilahan sampah hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Wirolegi.

Rangkaian kegiatan yang terakhir dilakukan pengukuran tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab kepada seluruh peserta sosialisasi yaitu, ibu-ibu PKK Kelurahan Wirolegi. Berdasarkan tanya jawab yang telah di berikan diketahui adanya peningkatan pemahaman terkait sampah organik dan anorganik, sikap dan perilaku ibu-ibu PKK

Kelurahan Wirolegi terhadap kepedulian hidup di lingkungan rumah tangga. Penjelasan pengetahuan mengenai sampah organik dan anorganik, sikap dan perilaku peserta sosialisasi, serta ketersediaan sarana secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

1. Sampah Organik dan Anorganik

Pengetahuan mengenai sampah organik dan anorganik diketahui melalui beberapa pertanyaan langsung, kita memberikan beberapa gambar sampah organik dan anorganik kepada ibu-ibu untuk bisa dijawab klasifikasi yang termasuk sampah organik dan juga sampah anorganik. Dari hasil pertanyaan tersebut semua peserta yang hadir sudah bisa membedakan sampah organik dan anorganik.

2. Perilaku Sikap Ibu-Ibu Terhadap Sampah Organik

Sikap Ibu-Ibu terhadap sampah organik dapat diketahui dengan melalui pertanyaan langsung terkait pentingnya pemilahan sampah organik serta pengolahan sampah organik rumah tangga di lingkungan rumah. Sebagian besar Ibu-Ibu menyatakan tidak tahu cara mengolah sampah organik dengan benar, mereka langsung membuang sampah tersebut. Hasil menyatakan hanya 3 dari 7 Ibu-Ibu yang hadir sudah mengolah sampah organik dengan benar salah satunya mereka mengolahnya menjadi pupuk kompos. Hal ini menunjukkan bahwasannya kurangnya pemahaman terkait pentingnya pengolahan sampah organik terutama jika dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

## KESIMPULAN

Artikel ini membahas sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos di kelurahan Wirolegi, Jember. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, penulis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para ibu rumah tangga tentang pentingnya sampah rumah tangga sebagai sarana baru untuk membuat pupuk kompos. Kegiatan ini melibatkan ceramah, sesi tanya jawab untuk membantu para ibu – ibu memahami bagaimana cara membuat pupuk kompos. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu – ibu terhadap manfaat dari sampah organik rumah tangga. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti kesibukan ibu – ibu yang bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memilah sampah organik dan lebih memilih untuk membuangnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu – ibu tertarik untuk membuat pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari – hari seperti berkebun dan lain sebagainya. Kesimpulannya, sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran ibu – ibu warga Wirolegi mengenai pengelolaan sampah organik rumah tangga, namun perlu adanya dukungan agar program dapat berjalan lancar serta diterapkan di seluruh masyarakat desa Wirolegi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (2014). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Borman, P., & Purwanto, A. (2019). "Peran Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 25-34.
- Fadlilah, N., & Muqowim, S. (2020). "Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah". *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 10(3), 56-63.
- Sunarso, A. (2013). *Teknik Pengomposan Sampah Organik*. Yogyakarta: Andi.

Thao, N. V., & Kato, M. (2017). "Challenges of Waste Management in Developing Countries".  
*International Journal of Environmental Studies*, 74(5), 891-904.